

PERAN RUANG BELAJAR POSKO KKN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI DESA BULU-BULU

Andi Tabrani Rasyid¹, Wahyu Ramadhan², Alpinalisa³, Lisa⁴, Nirma lasari⁵, Nuraeni⁶, Asmidar⁷, Azisah Nurul Ilmi A.K⁸, Herman⁹, Sahrul¹⁰

Universitas Muhammadiyah Bone

1anditabranirasyid12@gmail.com) 2wahyura4.20@gmail.com

3nhaalphinalisaa@gmail.com4lisaaaaaaa098@gmail.com5nirma85000@gmail.com

6nurainiempatlima@gmail.com7asmidarasni99@gmail.com8azisahnurulilmi@gmail.com

9hermangerbeck@gmail.com 10sahrulcallu901@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the post study room implemented by KKN students in increasing student interest in learning in Bulu-Bulu Village. The research method used a qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. The research subjects consisted of elementary and middle school students, KKN students as facilitators, and parents of students. The results showed that the post study room had a positive influence on students' motivation and interest in learning, through interactive teaching methods, emotional support, and role models from the facilitators. However, there were still obstacles such as limited facilities and study hours that sometimes clashed with other student activities. The conclusion states that the post study room is very helpful in increasing interest in learning, provided it is equipped with good resource support and coordination.

Keywords: learning post, student interest, non-formal education, village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ruang belajar posko yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dalam meningkatkan minat belajar siswa di Desa Bulu-Bulu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar dan menengah, mahasiswa KKN sebagai fasilitator, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang belajar posko memberikan pengaruh positif terhadap rasa motivasi dan minat belajar siswa, melalui metode pengajaran yang interaktif, dukungan emosional, serta keteladanan dari fasilitator. Namun masih terdapat kendala seperti fasilitas yang terbatas dan jam belajar yang terkadang berbenturan dengan aktivitas lain siswa. Kesimpulan menyebutkan bahwa ruang belajar posko sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar, asalkan dilengkapi dengan dukungan sumber daya dan koordinasi yang baik.

Kata Kunci: Ruang belajar posko KKN¹ minat belajar² pendidikan nonformal³ desa⁴

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen vital dalam pembangunan manusia dan bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan formal maupun nonformal adalah minat belajar siswa—motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa untuk aktif belajar, mengejar ilmu, dan berkembang. Di banyak desa terpencil, termasuk Desa Bulu-Bulu, faktor yang mempengaruhi minat belajar seringkali seperti kurangnya fasilitas belajar tambahan di luar jam sekolah, kurangnya pembimbing tambahan, situasi belajar yang kurang kondusif di rumah, serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan posko belajar sebagai salah satu bentuk intervensi non-formal di desa. Ruang belajar posko ini diharapkan bisa menjadi wadah alternatif belajar yang tidak terbatas pada jam sekolah, dan menggunakan metode yang lebih fleksibel dan partisipatif. Literatur menunjukkan bahwa program semacam ini berpotensi besar meningkatkan minat bela-

jar. Sebuah studi “Peran Mahasiswa KKN Posko 27 di Kelurahan Tinjomoyo menemukan bahwa bimbingan les malam oleh mahasiswa mampu meningkatkan antusiasme, konsentrasi belajar, dan minat bakat siswa (Azzahra et.al.,2024). Studi lain di Desa Kalikayen, Semarang, menunjukkan bahwa les belajar siang yang dikelola mahasiswa KKN Posko 13 ikut memperkuat semangat belajar anak, terutama bila metode pengajarannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Rahmawati & Yusuf 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada Desa Bulu-Bulu dengan pertanyaan penelitian: Bagaimana peran ruang belajar posko KKN dalam meningkatkan minat belajar siswa di Desa Bulu-Bulu?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar di Dusun Kaccope 2, Desa Bulu-Bulu, yang mengikuti kegiatan ruang belajar posko. Ma-

hasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi untuk melihat proses kegiatan dan antusiasme siswa, wawancara sederhana dengan siswa dan orang tua mengenai pengalaman belajar, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan foto pelaksanaan. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga mampu menggambarkan secara mendalam peran ruang belajar posko terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Metode penelitian ini sejalan dengan penelitian pendidikan non-formal lainnya, yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali data yang lebih mendalam (Siregar & Harahap, 2021; Lubis & Nasution, 2022). Dengan demikian, metode ini relevan digunakan untuk memahami pengalaman siswa, peran mahasiswa KKN, serta dinamika ruang belajar posko di desa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kegiatan Ruang Belajar Posko di Desa Bulu-Bulu.

Ruang belajar posko dibuka setiap hari Minggu sore dan beberapa kali di sore hari setelah pulang sekolah. Kegiatan difokuskan pada siswa SD. Materi yang diajarkan meliputi: Membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*) untuk siswa SD. Pengulangan materi sekolah, terutama PPKN, IPA, dan Bahasa Indonesia. Latihan soal menghadapi ujian harian. Tempat belajar menggunakan posko KKN yang disulap menjadi ruang belajar sederhana dengan alas tikar, papan tulis kecil, dan buku-buku pinjaman.



Gambar 1. Mahasiswa mengajar pancasila di ruang belajar posko

2. Partisipasi dan Antusiasme Siswa.

Berdasarkan observasi, siswa yang hadir rata-rata 10–15 orang per pertemuan. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat fasilitator menggunakan metode interaktif seperti kuis, menulis cepat, atau permainan edukatif. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih berani bertanya di posko dibandingkan di kelas formal. Mereka juga lebih termotivasi mengulang pelajaran karena metode yang digunakan mahasiswa KKN lebih santai.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pendidikan oleh mahasiswa KKN di TK & KB Dahlia mampu memupuk semangat belajar siswa melalui metode yang kreatif dan menyenangkan. Siswa merasa lebih termotivasi karena suasana belajar tidak kaku, melainkan penuh interaksi dan permainan edukatif. Hal serupa juga ditemukan dalam studi Nurlela et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa bimbingan belajar oleh ma-

hasiswa KKN di Desa Purwosari meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri. Dengan demikian, antusiasme siswa SD di Dusun Kacope 2 dapat dipahami sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran yang interaktif serta suasana belajar yang lebih rileks dan bersahabat.

3. Peran Fasilitator (Mahasiswa KKN)

Mahasiswa berperan sebagai tutor dan motivator. Mereka membantu siswa memahami pelajaran yang dianggap sulit dan memberi dorongan psikologis agar siswa berani mencoba.

Orang tua menyampaikan bahwa anak-anak menjadi lebih rajin belajar setelah mengikuti posko. Ada yang sebelumnya sering menolak belajar di rumah, kini lebih terbiasa membawa buku dan menulis.

4. Dampak terhadap Minat Belajar Siswa.

Dari hasil pengamatan selama program KKN, dampak nyata yang terlihat adalah meningkatnya kehadiran siswa di posko (anak-anak menunggu mahasiswa membuka ruang belajar), Minat baca lebih tinggi. siswa SD kelas rendah mu-

lai suka membaca buku cerita sederhana.



Gambar 2. Suasana belajar anak-anak di ruang belajar posko

Hal ini sesuai dengan penelitian Azzahra et al. (2024) yang menemukan bahwa bimbingan belajar berbasis posko meningkatkan semangat belajar anak di Kelurahan Tinjomoyo.

Temuan lapangan di Desa Bulu-Bulu memperlihatkan bahwa ruang belajar posko efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa, meski dengan fasilitas sederhana. Keberhasilan ini selaras dengan hasil studi Rahmawati & Yusuf (2025) di Kalikayen yang menunjukkan bahwa bimbingan belajar KKN meningkatkan motivasi belajar anak-anak desa. Dengan kata lain, ruang belajar posko menjadi solusi pendidikan nonformal yang dapat mengatasi keterbatasan akses bimbingan belajar di pedesaan. Namun untuk keberlanjutan, perlu dukungan

pemerintah desa berupa penyediaan fasilitas dan melibatkan Karang taruna atau guru lokal setelah mahasiswa KKN selesai.



Gambar 3. Mahasiswa KKN mengajar di ruang belajar posko

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan ruang belajar posko KKN di Dusun Kaccope 2, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Antusiasme siswa terlihat dari kehadiran yang rutin serta semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa KKN berperan tidak hanya sebagai tutor, tetapi juga sebagai motivator yang menghadirkan suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu,

dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, meskipun keterbatasan fasilitas belajar sederhana masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Fitrian, R. D., Mutmainnah, A. R., Wachid, Z. A. N., Putra, F. C., & Amalo, C. G. (2023). Analisis Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan oleh Mahasiswa KKN: Memupuk Semangat Belajar Siswa-siswi TK & KB Dahlia. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 313-317.

Hilyatul Karimah Azzahra, Davin Yusuf Nasrullah, Ine Putri Setiawati, Intan Sri Wahyuni, Fuji Astutik. (2024). Peran Mahasiswa KKN Posko 27 dalam Meningkatkan Semangat Belajar melalui Bimbingan Les Belajar Malam di Kelurahan Tinjomoyo, Banyumanik, Semarang. *KIRANA: Social Science Journal*, 1(3), 133-141.

Lubis, H. & Nasution, S. (2022). Pengelolaan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus pada Pengajian Al-Furqon Sibuhuan). *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Sosial Budaya*, 19(2), 155–168.

Nurlela, Muhammad Sarbani, etc. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar oleh Mahasiswa

KKN di Desa Purwosari, *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), hlm. 91-96.

Rahmawati & Yusuf. (2025). Peran Mahasiswa KKN Posko 13 Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Les Belajar Siang di Desa Kalikayen, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Akram Bakti"*, 2(1).

Siregar, A. & Harahap, D. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Non-formal*, 6(2), 115–123.